

**KOMPONEN PERCAKAPAN TEKS *PASAMBAHAN BATAGAK*
PANGULU DI KANAGARIAN KAMANG HILIR
KECAMATAN KAMANG MAGEK**

TESIS



Oleh:

**SERI ISNATALIA
NIM 19215**

**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

**KONSENTRASI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

ABSTRACT

Seri Isnatalia. 2013. "Component of Dialogue in *Pasambahan Batagak Pangulu discourse at Kanagarian Kamang Hilir Kecamatan Kamang Magek*". Thesis. Post Graduate Program of Padang State University.

Pasambahan was one of indigenous discourse having the most important factor to be analyzed by dialogue analysis. That approach can provide description how participant constructed solution for the expanding opinion in interactional. Dialogue analysis can explain about the phenomenon and the problem in more systematic and theoretic form. This research purposed to describe three things, such as. First, various of speech act's forms in *pasambahan batagak pangulu* discourse at *kanagarian Kamang Hilir*. Second, strategies of speech act in *pasambahan batagak pangulu* discourse at *kanagarian Kamang Hilir*. Third, structure of adjacency pairs in *pasambahan batagak pangulu* discourse at *kanagarian Kamang Hilir*.

This qualitative research used descriptive method. The source of data had been in written text, because pasambahan was a verbal expression had been transcribed into written form by the informant. The data of this research was collected by those steps, such as: (1) reading and understanding the object that was analyzed, it was *pasambahan batagak pangulu* discourse. (2) writing the data contained in *pasambahan batagak pangulu* discourse. Then, it was arranged into suit problem and purpose of the research.

Based on the invention of research, we can conclude three things, such as. First, various of speech act in *pasambahan batagak pangulu* discourse at *kanagarian Kamang Hilir* were assertive, directive, expressive, and declarative. Second, the strategies of speech act in *pasambahan batagak pangulu* discourse at *kanagarian Kamang Hilir* were based on record strategy, negative politeness strategy, positive politeness strategy and off record strategy. Third, structure of adjacency pairs in *pasambahan batagak pangulu* discourse at *kanagarian Kamang Hilir* were greeting, question answer, statement proving, request grant. All of adjacency pairs found indicating in its suit pairs, although there were insertion sequences among those adjacency pairs. The insertion sequences had function as introduction. The interpretation obtained that *pasambahan batagak pangulu* discourse at *kanagarian Kamang Hilir* had right coherence, so that *pasambahan batagak pangulu* can be communicative discourse.

ABSTRAK

Seri Isnatalia. 2013. “Komponen Percakapan Teks *Pasambahans Batagak Pangulu* di *Kanagarian Kamang Hilir Kecamatan Kamang Magek*”. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Teks *pasambahans* sebagai teks adat mempunyai alasan yang kuat untuk dianalisis dengan pendekatan analisis percakapan. Pendekatan tersebut dapat memberikan gambaran bagaimana partisipan dalam pembicaraan membangun solusi terhadap pranggapan yang berkembang dalam interaksional. Komponen analisis percakapan menguraikan fenomena dan masalah yang ada dalam bentuk yang lebih sistematis dan teoretis. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tiga hal sebagai berikut ini. *Pertama*, bentuk tindak tutur dalam teks *pasambahans batagak pangulu* di *kanagarian Kamang Hilir*. *Kedua*, strategi bertutur dalam teks *pasambahans batagak pangulu* di *kanagarian Kamang Hilir*. *Ketiga*, struktur penggalan pasangan berdekatan dalam teks *pasambahans batagak pangulu* di *kanagarian Kamang Hilir*.

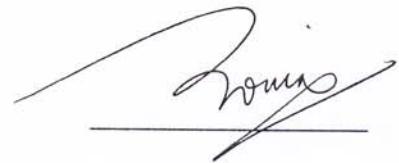
Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Sumber data penelitian yang diperoleh berbentuk teks tertulis karena *pasambahans* sebagai ekspresi verbal telah ditranskripsikan oleh informan ke dalam bentuk tulisan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pentahapan berikut: (1) membaca dan memahami teks yang dianalisis, yaitu teks *pasambahans batagak pangulu*. (2) mencatat data yang terdapat dalam teks *pasambahans batagak pangulu* yang dijadikan objek penelitian. Selanjutnya, dikelompokkan sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian.

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan tiga hal sebagai berikut ini. *Pertama*, jenis tindak tutur teks *pasambahans batagak pangulu* di *kanagarian Kamang Hilir*, yaitu tindak tutur asertif, direktif, deklaratif, dan ekspresif. *Kedua*, strategi tindak tutur teks *pasambahans batagak pangulu* di *kanagarian Kamang Hilir*, yaitu bertutur terus terang tanpa basa-basi, bertutur terus-terang dengan basa-basi kesantunan negatif, bertutur terus-terang dengan basa-basi kesantunan positif, dan bertutur samar-samar. *Ketiga*, struktur penggalan pasangan berdekatan teks *pasambahans batagak pangulu* di *kanagarian Kamang Hilir*, yaitu tegur-sapa, pernyataan/penegasan dan pemberaran, permohonan dan persetujuan, serta meminta penjelasan (pertanyaan dan jawaban). Semua pasangan berdekatan yang ditemukan menunjukkan pasangan yang cocok atau tidak menyimpang, walaupun pada beberapa data penggalan pasangan berdekatan tersebut sering disisipi dengan rangkaian sisipan (*insertionsequences*) yang berfungsi sebagai pengantar. Interpretasi yang didapat bahwa teks *pasambahans pangulu* di *kanagarian Kamang Hilir* memiliki keterjalinan yang terpola dan konsisten sehingga menjadi teks yang komunikatif.

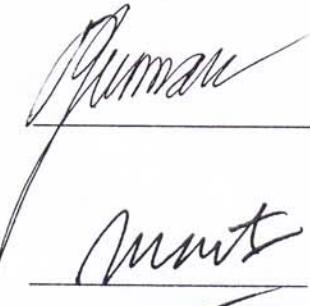
**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
-----	------	--------------

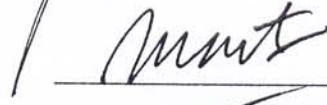
1 Dr. Novia Juita, M.Hum.
(Ketua)



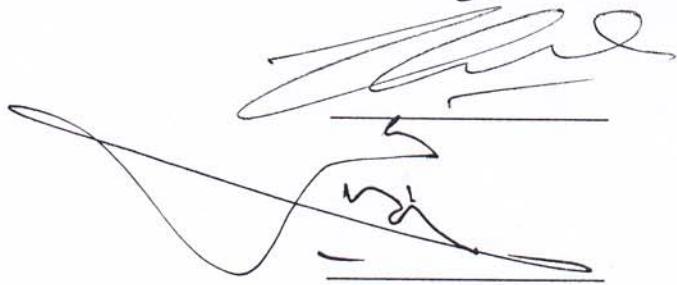
2 Dr. Ngusman Abdul Manaf, M.Hum.
(Sekretaris)



3 Prof. Dr. Ermanto, M.Hum.
(Anggota)



4 Dr. Abdurahman, M.Pd.
(Anggota)



5 Dr. Jasrial, M.Pd.
(Anggota)

Mahasiswa

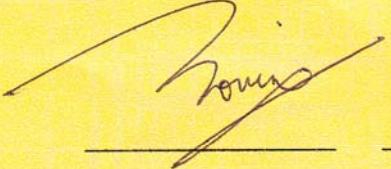
Mahasiswa : *Seri Isnatalia*

NIM. : 19215

Tanggal Ujian : 31 - 7 - 2013

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : *Seri Isnatalia*
NIM. : 19215

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Novia Juita, M.Hum.</u> Pembimbing I		<u>13/09 - 2013</u>
<u>Dr. Ngusman Abdul Manaf, M.Hum.</u> Pembimbing II		<u>13/09 - 2013</u>

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang

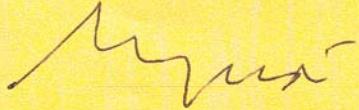

Prof. Dr. Agus Irianto

NIP. 19540830 198003 1 001

PLT. SK Nomor: 187/UN35/KP/2013

Tanggal 23 Juli 2013

Ketua Program Studi/Konsentrasi



Prof. Dr. Hasanuddin WS., M.Hum.

NIP. 19631005 198703 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis ini, tesis dengan judul “Komponen Percakapan Teks *Pasambaharan Batagak Pangulu* di *Kanagarian* Kamang Hilir Kecamatan Kamang Magek”, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, September 2013
Saya yang Menyatakan,



Seri Isnatalia
NIM 2010/19215

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur ke hadirat Allah swt yang telah memberikan rahmat, hidayah dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul *Analisis Percakapan Teks Pasambahan Batagak Pangulu Di Kanagarian Kamang Hilir Kecamatan Kamang Magek*. Tesis ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Konsentrasi Bahasa Indonesia Program Studi Pendidikan Bahasa Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Proses penyelesaian penelitian ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih setulus-tulusnya kepada pihak sebagai berikut.

1. Dr. Novia Juita, M.Hum. selaku pembimbing pertama yang telah membimbing, memberi petunjuk, dan masukan terhadap penulisan penelitian ini.
2. Dr. Ngusman Abdul Manaf, M.Hum. selaku pembimbing kedua yang telah membimbing, memberi petunjuk, dan masukan terhadap penulisan penelitian ini.
3. Prof. Dr. Ermanto, M.Hum., Dr. Abdurrahman, M.Pd., Dr. Jasrial, M.Pd., selaku kontributor dan penguji atas sumbangan pemikiran bagi penyelesaian tesis ini.
4. Bapak Nasrul Anwar Dt. Barbangso dan Nusyirwan Malin Muhammad sebagai informan yang telah memberikan data sesuai dengan penelitian yang penulis lakukan.

5. Direktur Pascasarjana UNP Prof. Dr. Agus Irianto dan asisten direktur I, Prof. Dr. Gusril, M.Pd yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti perkuliahan di Pascasarjana UNP.
6. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Prof. Dr. Hasanuddin WS, M.Hum. yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti perkuliahan di Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
7. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis.
8. Orang tua penulis, ayahanda Supardi dan ibunda Isnawati yang telah memberikan cinta dan kasih sayang serta pengorbanan yang tiada batasnya kepada penulis.
9. Rekan-rekan mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberikan semangat demi terwujudnya hasil penelitian ini.

Penulis menyadari penulisan tesis ini tidak luput dari kekurangan. Oleh sebab itu, penulis sangat menghargai masukan yang positif dari pembaca guna kesempurnaan tesis ini. Semoga tulisan ini memberikan manfaat bagi dunia pendidikan maupun dunia sastra.

Padang, September 2013

Penulis

Seri Isnatalia

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Pertanyaan penelitian	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	11
1. Teks sebagai Bahan Kajian Analisis Percakapan	11
a. Pasangan Berdekatan (<i>Adjacency Pair</i>)	14
b. Tindak Tutur	17
2. <i>Pasambahan Batagak Pangulu</i>	29
B. Kajian Penelitian yang Relevan	34
C. Kerangka Konseptual	36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian	38
B. Objek dan Sumber Data Penelitian	38
C. Instrumen Penelitian.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Teknik Pengabsahan Data.....	40
F. Teknik Penganalisisan Data	40

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data.....	43
B. Temuan Penelitian.....	45
1. Penggalan Pasangan Berdampingan	46
2. Jenis Tindak Tutur	63
3. Strategi Bertutur	72
C. Pembahasan.....	76
1. Penggalan Pasangan Berdekatan dalam <i>Teks Pasambah</i> <i>Batagak Pangulu di Kanagarian Kamang Hilir</i>	76
2. Tindak Tutur dengan Strategi Bertutur dalam <i>Teks</i> <i>Pasambah Batagak Pangulu di Kanagarian Kamang</i> Hilir	81
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	86
DAFTAR PUSTAKA	91

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pasangan Berdampingan Pertanyaan-Jawaban.....	49
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Data pasambahan <i>Batagak Pangulu</i> di <i>kanagarian</i> Kamang Hilir Kecamatan Kamang Magek	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki keanekaragaman budaya yang unik. Keberagaman itu terlihat dari budaya, bahasa, sistem sosial, adat istiadat dan iklim antardaerah yang berbeda. Masyarakat Minangkabau dikenal sebagai masyarakat yang kaya dengan kebudayaannya. Selain seni karawitannya, masyarakat Minangkabau juga terkenal dengan seni tuturnya. Semenjak dahulu masyarakat Minangkabau dikenal dengan kebiasaannya bersilat lidah. Hal ini dapat dilihat sewaktu melaksanakan upacara adat, salah satu acaranya adalah *pasambahan* dalam bahasa lisan. *Pasambahan* sebagai produk dan praktik budaya suatu masyarakat dapat disebut wacana (Folley dalam Oktavianus, 2006:30).

Pada umumnya, *pasambahan* merupakan ekspresi verbal sebagai sarana komunikasi dalam acara adat masyarakat Minangkabau. Komunikasi yang terjalin dalam *pasambahan* didasarkan pada interaksi dua pihak antara tuan rumah (*Si Pangka*) dan tamu (*Si Alek*) untuk menyampaikan maksud dan tujuan dengan hormat. Dengan adanya partisipan yang terlibat dalam interaksi, wacana adat *pasambahan* batagak pangulu dapat digolongkan ke dalam wacana dialog atau wacana percakapan. Pada penelitian ini, *pasambahan* sebagai ekspresi verbal telah berbentuk teks tertulis atau berupa naskah. Penggunaan naskah dalam penelitian ini dianggap lebih stabil karena memiliki kelengkapan percakapan yang utuh tanpa bergantung pada faktor yang melatarbelakangi partisipan, seperti faktor pengetahuan, keterampilan berbicara partisipan serta kondisi partisipan itu sendiri.

Naskah *pasambah* yang digunakan dalam penelitian ini adalah naskah yang dirumuskan oleh bapak Nusyirwan Malin Muhammad, Dt. Barbangso, serta Dt. Junjungan yang telah disetujui oleh LKAAM Kabupaten Agam, serta disahkan oleh Kerapatan Adat Nagari Kamang Hilir. Penggunaan naskah dalam penelitian ini tidak mengurangi nilai teks *pasambah* itu sendiri, sebagaimana dikemukakan oleh Haugen (dalam Purwoko, 2008:3) pada hakekatnya bahasa tertulis merupakan turunan dari bahasa lisan yang sudah diedit, dianalisis, dan distabilisasikan. Dengan demikian, *pasambah* sebagai media komunikasi dalam budaya Minangkabau merupakan sebuah wacana yang perwujudannya dapat diamati dalam bentuk teks.

Interaksi yang hadir dalam *pasambah* mampu menggambarkan hubungan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Nilai dan norma diperoleh melalui proses pelembagaan yang dilakukan lingkungan tempat penutur dan petutur melakukan aktivitas percakapan *pasambah*. Nilai-nilai dan norma-norma itu membawa konsekuensi bagi penutur dan petutur untuk melakukan proses-proses produksi linguistik yang diwujudkan dalam bentuk bahasa tertentu, misalnya pemilihan kata, jeda percakapan, pengambil-alihan giliran, dan pilihan bentuk-bentuk metalinguistik. Dengan demikian, percakapan tidak hanya sekedar memproduksi tuturan yang mengacu kepada rangkaian kalimat, tetapi didasarkan pada kelengkapan percakapan sebagai orientasi partisipan dalam menyelesaikan percakapannya. Kelengkapan percakapan tersebut dapat dikaji secara teoritis dengan pendekatan atau metode dalam ilmu wacana yang disebut dengan analisis percakapan.

Analisis percakapan adalah sebuah metode sistematis yang mengkaji peristiwa berbicara yang dihasilkan dalam setiap situasi interaksi percakapan (*talk-in-interaction*). Pada prinsipnya, analisis percakapan bertujuan untuk menemukan cara-cara partisipan menginterpretasikan dan merepresentasikan tuturan antara partisipan yang satu dengan yang lain dalam interaksinya. Untuk mencapai tujuan tersebut, analisis percakapan memiliki beberapa komponen yang dapat memandu penganalisis menguraikan fenomena dan masalah yang ada dalam bentuk yang lebih sistematis dan teoritis. Komponen analisis percakapan tersebut terdiri atas prinsip kerja sama partisipan, tindak tutur, penggalan pasangan berdampingan, pembukaan dan penutupan percakapan, sifat rangkaian tuturan, kesempatan berbicara, dan topik percakapan, keberlangsungan percakapan, tata bahasa percakapan, dan analisis alih kode (Richard, 1995:2--23). Oleh karena itu, teks *pasambahan* sebagai teks adat akan dianalisis dengan pendekatan analisis percakapan karena analisis percakapan mampu memberikan gambaran bagaimana partisipan dalam pembicaraan membangun solusi terhadap pranggapan yang berkembang dalam interaksional.

Komponen pertama dari analisis percakapan yang dikaji dalam penelitian ini adalah tindak tutur (*speech act*) yang digunakan dalam *pasambahan*. Analisis percakapan dengan mengkaji tindak tutur didasarkan pada fakta bahwa masyarakat Minangkabau terkenal dengan filsafat berturnya yang tidak langsung atau berkias. Errington (dalam oktavianus,2004:45) mengatakan bahwa masyarakat Minangkabau berujar dengan makna tidak langsung. Artinya, dalam melakukan sebuah interaksi, seorang Minangkabau cenderung memilih ujaran-ujaran yang sifatnya implisit.

Begitu juga tuturan yang terdapat dalam *pasambahan*, kesimpulan diperoleh dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak Nusyirwan Malin Muhammad dan Dt. Barbangso sebagai orang yang dianggap mengerti dengan seluk-beluk *pasambahan* di *Kanagarian* Kamang Hilir. *Pasambahan* memiliki cara penyampaian pesan yang berbeda dengan teks lainnya. Penutur bahasa Minangkabau jarang menggunakan tuturan langsung dalam tuturannya. Dengan kata lain, untuk mencapai suatu maksud diperlukan beberapa tahapan dan strategi. Misalnya, untuk melakukan permintaan, diperlukan prapermintaan untuk penolakan dilakukan dengan menghindari penggunaan kata ‘tidak’ tetapi dengan mencari alasan atau permintaan maaf. Jamaris (2002:31) berpendapat bahwa masyarakat Minangkabau adalah masyarakat yang arif dan bijaksana. Kearifan dan kebijaksanaannya tercermin dalam filsafat bertutur mereka yang cenderung tidak langsung, bahkan tuturan-tuturan berupa ungkapan berkias, pepatah-petith lebih sering digunakan. Untuk memahami dan menggunakan pepatah-petith ini, diperlukan pemahaman yang komprehensif. Oleh sebab itu, ada sebuah ungkapan dalam budaya Minangkabau yang mendukung pendapat Jamaris tersebut, “*manggarik lauak dalam tabeklah jaleh jantan jo batinonyo*” terjemahannya dalam bahasa Indonesia adalah ‘bergerak ikan dalam kolam sudah ketahuan jantan atau betina’. Artinya seorang Minangkabau sudah bisa memahami maksud pembicaraan seorang penutur sebelum inti tuturan itu disampaikan.

Untuk memahami tuturan seperti itu, diperlukan pemahaman yang komprehensif. Oleh karena itu, kajian ilmu bahasa diperlukan untuk membantu para pengguna dan penikmat *pasambahan* memahaminya. Kajian ilmu bahasa

yang tepat untuk menginterpretasikan teks *pasambah* berdasarkan analisis percakapan teks adalah aspek tindak tutur. Aspek tindak tutur merupakan bagian penting dari pragmatik. Adapun yang menjadi pusat perhatian pragmatik adalah maksud penutur yang terdapat di balik tuturan yang diutarakan. Maksud tuturan tak selamanya dinyatakan secara eksplisit, tetapi seringkali hanya diimplisitkan. Sehubungan dengan cara-cara penyampaian itu, pengetahuan tentang berbagai jenis tindak tutur seperti tindak tutur langsung, tindak tutur tidak langsung dan strategi bertutur merupakan kunci untuk memahami cara-cara pengutaraan maksud itu (Wijana, 1996:67-68).

Komponen kedua dari analisis percakapan adalah pasangan berdampingan (*adjacency pairs*). Kajian pasangan berdampingan dilakukan selain untuk dapat memberikan kepastian informasi yang dikendaki oleh partisipan, tetapi juga dapat menentukan apakah teks tersebut memiliki kekoherenan atau keterjalinan. Percakapan yang koheren akan tampak terstruktur dengan baik dan masuk akal bagi mitra bicara. Percakapan yang memiliki kekoherenan akan dapat memenuhi kriteria keberterimaan, sehingga komunikasi dapat berjalan dengan lancar. Dalam analisis percakapan pasangan berdampingan mensyaratkan hubungan keterjalinan antara ujaran yang satu dengan ujaran yang lainnya. Ujaran beserta responnya tersebut memiliki tata urutan otomatis yang disebut dengan pasangan berdampingan. Sehingga muncullah dua istilah yaitu *preferred response* (respon yang diberikan penutur sesuai dengan apa yang diharapkan oleh penutur) dan *dispreferred response* (respon yang diberikan penutur tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh penutur). Berdasarkan hal tersebut, teks *pasambah* perlu dikaji dengan analisis pasangan berdampingan untuk dapat menggambarkan

keterjalinan masing-masing gagasan, atau proposisi yang hadir dalam deret percakapan. Dalam penelitian ini, komponen yang diteliti dibatasi pada komponen tindak turur dan komponen penggalan pasangan berdampingan. Pembatasan komponen dalam penelitian ini berasalan bahwa dengan pengkajian dua komponen tersebut sudah dapat menguraikan fenomena dan masalah yang ada dalam bentuk yang lebih sistematis dan teoretis.

Pengangkatan *panghulu* yang terjadi di *Kanagarian* Kamang Hilir Kecamatan Kamang Magek pada Agustus 2008 adalah pengangkatan penghulu atau *batagak panghulu* dengan tujuan “*mambangkik batang tarandam*” yang artinya ‘melestarikan suatu tradisi yang hampir punah’ dilakukan secara massal yang diikuti oleh beberapa suku di *kanagarian* tersebut. *Mambangkik batang tarandam* adalah mengangkat seseorang menjadi Datuk kepala kaum oleh beberapa kaum yang sudah lama tidak punya pimpinan, dengan gelar *pusako* milik masing-masing kaum itu yang sudah lama tidak terpakai atau dalam istilah disebut *balipek* atau dilipat. Secara umum, pengangkatan penghulu di Minangkabau ada empat kategori, seperti yang dikemukakan oleh Julius (2007:51-52) yaitu, (a) *mambangkik batang tarandam* ‘melastarikan suatu tradisi yang hampir punah’, (b), *iduik bakarilahani* ‘hidup dengan keikhlasan dan bertawakal’, (c) *mati batungkek budi* ‘mati meninggalkan budi’, dan *mangguntiang siba baju* ‘menggunting tepian baju’. Oleh sebab itu, peneliti tertarik memahami teks *pasambahan* berdasarkan komponen-komponen dari analisis percakapan sebagai suatu fenomena dari wacana berupa teks. Dengan berbagai pertimbangan tersebut, penelitian ini mengambil judul “*Komponen Percakapan Teks Pasambahan Batagak Pangulu di kanagarian Kamang Hilir*”.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan pada latar belakang, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis percakapan yang memiliki beberapa komponen percakapan. Analisis percakapan dapat dilakukan pada teks percakapan yang dibangun oleh kerjasama antara penutur dan petutur yang sifatnya informal dan tidak direncanakan. Ada sepuluh komponen yang dapat dianalisis dalam sebuah percakapan menurut Richard (1992:45-57), yaitu prinsip kerja sama partisipan, penggalan pasangan berdampingan, tindak tutur, pembukaan dan penutupan percakapan, sifat rangkaian tuturan, kesempatan berbicara, dan topik percakapan, keberlangsungan percakapan, tata bahasa percakapan, dan analisis alih kode.

Mengingat komponen dari analisis percakapan mempunyai banyak variabel yang dapat dianalisis maka komponen percakapan difokuskan pada kajian penggalan pasangan berdampingan (*adjacency pair*) dan kajian tindak tutur. Penggalan pasangan berdampingan digunakan dalam penelitian ini adalah sesuai dengan yang dikemukakan Richard terdiri atas delapan aspek, yaitu (1) penggalan salam atau tegur sapa (*greeting-greeting*), (2) penggalan panggilan dan jawaban (*summons-answer*) (3) penggalan tuduhan dan ingkar(*complaint-denial*) (4), penggalan peringatan dan perhatian(*complaint-apology*), (5) penggalan permohonan dan persetujuan (*request-grant*) (6), penggalan meminta penjelasan (*request for information grant*), (7) penggalan tawaran jasa (*offer-accept*), dan (8) penggalan tawaran dan penolakan (*offer-reject*). Aspek tidak tutur akan dikaji berupa bentuk tindak tutur dan strategi bertutur yang digunakan partisipan dalam

teks pasambahan batagak pangulu ini. Hal ini disebabkan dalam interaksi partisipan memproduksi ujarannya selalu menyampaikan maksud tuturannya secara tidak langsung atau diimplisitkan. Bentuk tindak turur yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk tindak turur yang dikemukakan oleh Searle yang terdiri atas: (1) representatif, (2) direktif, (3) deklaratif, (4) komisif dan (5) ekspresif.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah, dapat dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu “bagaimanakah struktur percakapan pasangan berdampingan *teks pasambahan batagak pangulu* di *Kanagarian Kamang Hilir*, dan bagaimanakah tindak turur dan strategi bertutur dalam teks *pasambahan batagak pangulu* di *Kanagarian Kamang Hilir*?”

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus atau batasan masalah tersebut, penulis merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut ini.

1. Bagaimanakah struktur penggalan pasangan berdampingan dalam teks *pasambahan batagak pangulu* di *kanagarian Kamang Hilir*?
2. Bagaimanakah jenis tindak turur dalam teks *pasambahan batagak pangulu* di *kanagarian Kamang Hilir*?
3. Bagaimanakah penggunaan strategi bertutur dalam teks *pasambahan batagak pangulu* di *kanagarian Kamang Hilir*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, fokus penelitian dan rumusan pertanyaan yang telah dikemukakan serta melalui rangkaian kerja dan prosedur analisis yang direncanakan, maka tujuan umum penelitian ini untuk menguraikan komponen analisis percakapan yang digunakan sehingga dapat menentukan kualitas teks *pasambahan batagak panghulu* di *Kanagarian Kamang Hilir* Kecamatan Kamang Magek. Tujuan khusus dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan struktur pasangan berdampingan dalam teks *pasambahan batagak pangulu* di *kanagarian Kamang Hilir*.
2. Mendeskripsikan jenis tindak tutur dalam teks *pasambahan batagak pangulu* di *kanagarian Kamang Hilir*.
3. Mendeskripsikan penggunaan strategi bertutur dalam teks *pasambahan batagak pangulu* di *kanagarian Kamang Hilir*.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian terhadap komponen percakapan pada teks *pasambahan batagak panghulu* mempunyai tiga manfaat, seperti penjelasan berikut ini.

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menemukan kualitas teks *pasambahan batagak panghulu* melalui kajian analisis percakapan teks dengan melibatkan beberapa cabang ilmu bahasa lainnya. Pengkajian jenis tindak tutur dan strategi bertutur partisipan dalam dialog-dialog teks *pasambahan batagak panghulu* diharapkan dapat membantu peminat, pembaca dan pengguna *pasambahan* dalam menginterpretasikan maksud tuturan partisipan dalam

dialog-dialog teks *pasambahan batagak panghulu* secara teoritis berdasarkan bidang ilmu pragmatik.

2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam membantu pemahaman masyarakat terhadap keruntutan teks *pasambahan batagak panghulu* melalui kajian aspek penggalan pasangan berdampingan sehingga teks *pasambahan batagak panghulu* dapat diapresiasi dengan tepat.
3. Tradisi *pasambahan* merupakan seni kerawitan yang memperkaya budaya daerah dan juga nasional. Tradisi *pasambahan* yang dilakukan banyak mengandung nilai-nilai sosial maupun nilai-nilai budaya. Nilai-nilai tersebut dapat dilihat dari ujaran, tingkah laku, sikap, dan kepribadian. Oleh karena itu, dengan adanya penelitian ini dapat menjadi sumbangsih dalam pelestarian tradisi *pasambahan* agar tidak hilang seiring pertukaran zaman. Selain itu, diharapkan pula dapat bermanfaat untuk memperkaya bahan ajar bagi guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia maupun pada mata pelajaran muatan lokal, dengan demikian *pasambahan batagak panghulu* dapat dikenal dan dipahami keberadaannya oleh generasi berikutnya.

BAB V **SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN**

A. Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh di dalam penelitian dan analisis data maka diperoleh simpulan tentang penggalan pasangan berdampingan, jenis tindak tindak tutur, dan strategi bertutur *pasambahana batagak pangulu* di *Kanagarian Kamang Hilir*, Kecamatan Kamang Magek. Simpulan ini disesuaikan dengan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya. Di dalam penelitian ini diperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Penggalan pasangan berdampingan yang terdapat teks *pasambahana batagak pangulu* di *kanagarian Kamang Hilir* terdiri atas empat jenis pasangan berdampingan, yaitu tegur-sapa, pernyataan/penegasan dan pemberian, permohonan dan persetujuan, serta meminta penjelasan (pertanyaan dan jawaban)
2. Jenis tindak tutur dalam teks *pasambahana batagak pangulu* di *kanagarian Kamang Hilir* terdiri atas empat tindak tutur, yaitu, (1) tindak tutur representatif berupa pernyataan dan penegasan, (2) tindak tutur direktif berupa permintaan, pertanyaan, dan pengizinan, (3) tindak tutur deklaratif berupa memutuskan, dan (4) tindak tutur berupa memuji dan mengucapkan salam
3. Strategi bertutur dalam teks *pasambahana batagak pangulu* di *kanagarian Kamang Hilir* terdiri atas empat strategi, yaitu, (1) strategi bertutur apa adanya tanpa basa-basi, (2) strategi bertutur terus-terang dengan basa-basi kesantunan negatif, (3)strategi bertutur terus-terang dengan basa-basi kesantunan positif, dan (4) strategi bertutur samar-samar.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan maka dapat dirumuskan beberapa implikasi dalam pembelajaran. Dari hasil penelitian diketahui bahwa tuturan yang disampaikan oleh tuan rumah dan tamu dalam *pasambahan batagak pangulu* memperlihatkan kesantunan dalam berbicara. Maksud dan tujuan disampaikan secara tidak langsung dengan tidak menyinggung serta memojokkan antara penutur dan mitratutur. Di dalam hal ini terlihat aplikasi *kato nan ampek* (*kato* mendaki, mendata, melereng, dan menurun). Hasil penelitian ini dapat memperkaya materi pembelajaran kebahasaan khususnya gaya bahasa. Di dalam teks *pasambahan batagak pangulu* maksud dan tujuan disampaikan dengan bahasa kias dan majas. Berbeda dengan bahasa keseharian bahasa dalam pasambahan memiliki kekhasan.

Nilai yang terkandung dalam pasambahan adalah keteraturan berbahasa berkaitan dengan pengetahuan penutur terhadap struktur bahasa sebagai suatu sistem dan merupakan kemampuan potensial dalam diri penutur. Melalui kemampuan tersebut, penutur dapat menciptakan tuturan yang dapat dimengerti atau dipahami oleh mitratuturnya. Hal tersebut dapat dilihat dalam proses pembelajaran antara guru dengan siswa dan sebaliknya. Tuturan yang diucapkan dapat diterima oleh masyarakat bahasa dan tidak menyakiti perasaan orang lain.

Di samping itu, *pasambahan* tidak hanya cara berbahasa atau berkomunikasi yang sesungguhnya dengan orang lain. Berkomunikasi yang baik agar tidak menyinggung perasaan orang lain. Di dalam proses pembelajaran antara guru dan siswa perlu memperhatikan cara bertutur yang baik. Guru sebagai

pendidik dalam proses pembelajaran harus menggunakan bahasa yang santun kepada siswa. Di samping itu, guru dituntut untuk menempatkan anak didik sebagai masyarakat tutur karena berasal dari latar belakang yang berbeda.

Di dalam pembelajaran di kelas berdasarkan KTSP temuan ini juga berimplikasi pada kesiapan guru bahasa untuk menerapkan materi pragmatik pada pembelajaran keterampilan berbicara maupun aspek lain yang relevan. Keterampilan berbicara dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 23 Tahun 2006 bahwa setiap anak didik harus mempunyai kompetensi berbicara agar tidak mengalami hambatan dalam berkomunikasi. Oleh sebab itu, di dalam berkomunikasi perlu menerapkan kesantunan berbahasa. Siswa harus mampu menerapkan cara berkomunikasi yang baik dan santun kepada semua orang.

Berdasarkan standar isi KTSP khususnya pada tingkat SMP kelas VIII semester 2, penelitian ini dapat diimplikasikan dalam keterampilan berbicara. Hal tersebut terdapat pada standar kompetensi (SK) mengemukakan pikiran, perasaan, dan informasi melalui kegiatan diskusi dan protokoler. Di samping itu, kompetensi dasar (KD), yaitu membawakan acara dengan dengan bahasa yang baik dan benar serta santun.

Berdasarkan kompetensi dasar tersebut, dapat dirinci ke dalam beberapa indikator sebagai berikut. *Pertama*, siswa diharapkan mampu menyimpulkan tata cara protokoler pembawa acara dalam berbagai acara. Kegiatan yang dilakukan ini dapat mengetahui kompetensi peserta didik dalam aspek keterampilan berbicara terutama berkaitan dengan MC. *Kedua*, siswa diharapkan mampu menunjukkan garis besar susunan acara. *Ketiga*, siswa diharapkan terampil membawakan acara dengan bahasa yang baik dan benar serta santun sesuai dengan konteks acara.

Pembelajaran tersebut dapat melatih keterampilan siswa dalam bertutur. Siswa dapat menunjukkan kompetensi yang ada dalam dirinya. Mereka mampu bertutur dengan bahasa komunikatif yang dapat diterima dan dipahami oleh *audience* yang mendengarkannya. Khususnya dalam pembelajaran berlangsung, umumnya dapat mengaplikasikan dalam kehidupan bagaimana cara bertutur dengan bahasa yang baik, benar, sopan, dan santun.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan implikasi dapat dikemukakan tiga saran sebagai berikut. *Pertama*, bagi guru supaya dapat memakai strategi bertutur yang sesuai dengan bahasa yang mendidik menurut semestinya. Perlihatkan kepada peserta didik sikap dan cara bertutur yang santun. Pendidik merupakan tauladan yang akan digugu dan ditiru oleh peserta didik. *Kedua*, bagi siswa semoga dapat mengaplikasikan bahasa yang santun dalam bertutur dengan sesama. Di dalam menyampaikan maksud dan tujuan perlu memikirkan lawan tutur supaya tidak tersinggung. Di dalam bertutur hendaknya memperhatikan *langgam nan ampek* yaitu jalan mendaki, menurun, mendata, dan melereng. *Ketiga*, bagi peneliti lain, supaya dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan *pasambahan* yang sama ataupun berbeda. Dengan demikian, pendokumentasian dari hasil penelitian tersebut dapat menjadi salah satu cara untuk melestarikan *pasambahan* agar tidak punah. Untuk itu, guru Bahasa Indonesia diharapkan dapat memuat dan mengembangkan kebudayaan dalam kurikulum dan materi pembelajaran. Dengan menyelipkan kebudayaan yang terdapat dalam *pasambahan* di *Kanagarian Kamang Hilir* maka pembelajaran tentang kebudayaan akan menjadi bervariasi

dan menarik. Selanjutnya disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti bentuk teks lisan lainnya. Penelitian dapat dilakukan dengan pendekatan lainnya dalam ilmu wacana khususnya dan ilmu bahasa umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rani dkk. 2006. *Analisis Teks; Sebuah Kajian Bahasa dan Pemakaian*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Abdurrahman. 2012. *Analisis Percakapan Pasambahan Menjemput Pengaten Pria Dalam Bahasa Minangkabau* (<http://abdurrahmanpadang.blogspot.com/2012/11/teks-pasambahan.html>).
- Agustina. 1995. *Pragmatik dalam Pengajaran Bahasa Indonesia*. Padang: FBSS IKIP Padang.
- Alwi, Hassan. 2003. *Tata Baku Indonesia (edisi ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Anonim. 2008. *Adat Salingka Nagari nan Dipaturun-panaikkan di Nagari Kamang Hilir*. Kamang Hilir: F2C Padang.
- Anwar, Khaidir, 1992. *Semantik Bahasa Minangkabau*. Padang: Yayasan Pengkajian Kebudayaan Minangkabau.
- Arfinal. 2003. “Teks Pasambahan Kematian Masyarakat Kota Padang sebuah Analisis Teori Semiotik Sosial”. (*Tesis*). Padang: Pascasarjana UNP.
- Atmazaki. 2002. *Pragmatik Bahasa Indonesia Pengantar Teori Dan Pengajaran*. Padang: UNP Press.
- Baryadi, I Praptomo. 2002. *Dasar-Dasar Analisis Teks Dalam Ilmu Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Gondho Suli.
- Brown, Gillian dan George Yule. 1996. *Analisis Teks*. Jakarta: Gramedia.
- Chaer, Abdul. 2007. *Kajian Bahasa: Struktur Internal, Pemakaian dan Pemelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darma, Yoce Aliah. 2009. *Analisis Teks Kritis*. Bandung: Yrama Widya.
- Elfitra, Desi. 2013. “Tindak Tutur dan Makna Tuturan Pasambahan Makan dan Maurak Selo dalam Pesta Perkawinan di Kelurahan Kuranji Kecamatan Kuranji Kota Padang”. (*Tesis*). Padang: Pascasarjana UNP.
- Djajasudarma, T. Fatimah. 2006. *Teks, pemahaman dan Hubungan Antarunsur*. Bandung: Rafika Aditama.
- Eriyanto. 2001. *Analisis Teks; Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS.